

OPTIMALISASI PENGELOLAAN ASET DESA PADA TAHUN 2020 DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (STUDI KASUS DESA CILEUNYI KULON, KECAMATAN CILEUNYI)

Falgi Estianggari^{1)*}, Husen Saeful Anwar¹⁾, & Fitri Pebriani Wahyu¹⁾

UIN Sunan Gunung Djati Bandung¹⁾

Email: falgianggari@gmail.com*

Riwayat Artikel

Diterima: 27 Juli 2022

Disetujui: 29 Agustus 2022

Diterbitkan: 15 September 2022

Abstract

Management of village assets is important in increasing village income, therefore optimization is needed, but the management of village assets in Cileunyi Kulon is not optimal. This study is to analyze the optimization of village asset management in 2020 in increasing village original income in Cileunyi Kulon Village. The purpose of this analysis is to find out how to optimize village assets in 2020 in increasing village original income in Cileunyi Kulon Village. The method used in this research is qualitative method. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. In this type of research, the researcher uses descriptive research. The results of this study indicate that Cileunyi Kulon Village is trying to optimize the management of village assets so that the village's original income can increase so that unrealized plans can be implemented.

Keywords: Village Assets, Village Original Income, Optimization

Abstrak

Pengelolaan aset desa merupakan hal penting dalam meningkatkan pendapatan desa, maka dari itu diperlukan adanya optimalisasi, namun dalam pengelolaan aset desa cileunyi kulon belum optimal. Penelitian ini untuk menganalisis optimalisasi pengelolaan aset desa pada tahun 2020 dalam meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Cileunyi Kulon. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi aset desa pada tahun 2020 dalam meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Cileunyi Kulon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Dalam jenis penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Cileunyi Kulon sedang berusaha untuk mengoptimalkan pengelolaan aset desa agar pendapatan asli desa dapat meningkat sehingga rencana-rencana yang belum terealisasi dapat dilaksanakan.

Kata Kunci: Aset Desa, Pendapatan Asli Desa, Optimalisasi

A. PENDAHULUAN

Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kegiatan untuk mencapai keuntungan dan penerimaan yang diinginkan atau diharapkan. Menurut Siringoringo (2005) optimalisasi adalah proses menemukan solusi terbaik untuk memaksimalkan keuntungan sekaligus mengurangi biaya. Oleh karena itu, konteks optimalisasi dalam pengelolaan kekayaan desa berarti memaksimalkan pendapatan asli desa.

Pengelolaan aset desa merupakan rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pembelian, penggunaan, penggunaan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahan, pengelolaan, pelaporan, evaluasi, pelatihan, pengawasan dan pengendalian aset desa. Untuk

mendapatkan manfaat terbaik dari aset, diperlukan pengelolaan dan pemanfaatan yang tepat dari siklus hidup aset. Manajemen semacam ini sering disebut sebagai manajemen aset siklus hidup penggunaan. Pengelolaan aset desa saat ini tidak mempertimbangkan kepentingan warga desa, dan terdapat kekurangan dalam inventarisasi, pemanfaatan, dan pelaporan. Pemerintah desa harus mengelola dan memanfaatkan aset desa secara profesional dan efektif, serta mengutamakan aspek tabungan, sehingga pengeluaran portofolio investasi dapat mencapai target dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.(Manan, 2020).

Pendapatan Asli Desa adalah segala usaha perangkat desa untuk mendukung terselenggaranya pemerintahan desa dalam rangka melaksanakan otonomi desa. Secara khusus pendapatan desa asli termasuk hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, dan pendapatan asli desa lainnya yang sah. ditetapkan (UU Desa No.6 Tahun 2014). Kendala yang sering terjadi pada barang milik desa berupa tanah di desa adalah kurangnya pemahaman (pengelolaan) terhadap barang milik desa (tanah) sebagai salah satu aset yang berpeluang menjadi sumber pendapatan asli desa (PADes). (Manan, 2020).

Strategi optimalisasi pengelolaan kekayaan daerah antara lain: (1) Mengidentifikasi nilai dan potensi aset lokal dan membuat inventarisasi. (2) Adanya sistem informasi pengelolaan aset daerah. (3) Memantau dan mengendalikan penggunaan aset. (4) Memasukkan berbagai profesi dan keterampilan terkait seperti auditor internal dan penilai. Penjelasan teknis pengelolaan kekayaan daerah diterbitkan oleh Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah internal dan pemberian pelayanan kepada masyarakat setempat oleh pemerintah daerah.

Untuk mengoptimalkan pendapatan asli desa maka desa berkerja sama dengan lembaga yang berada di desa seperti BUMDes melalui penyertaan modal dan mengoptimalkan kas desa serta mendorong masyarakat desa untuk gotong royong dalam kegiatan desa sebagai wujud swadaya dan partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan desa. Hal itu tertuang dalam Pasal 6 Pasal 77 Ayat 3 UU 2014 yang dibahas kepala desa bersama Badan Pembina Desa sesuai dengan standar pengelolaan barang milik desa, pengelolaan kekayaan desa wajib berdaya guna dan bisa untuk menaikkan pendapatan desa. Berikut data jumlah pendapatan asli desa, hasil aset desa, alokasi dana desa di Desa Cileunyi Kulon dari Tahun 2019-2021

Tabel 1.1 Tabel Realisasi Anggaran Desa Cileunyi Kulon dari Tahun 2019-2021

Tahun	Pendapatan Asli Desa	Hasil Aset Desa	Alokasi Dana Desa
2019	Rp.65.100.000	Rp. 13.000.000	Rp. 1.022.039.300
2020	Rp.69.281.000	Rp. 12.644.000	Rp. 1.037.975.100
2021	Rp.42.095.700	Rp. 13.120.000	Rp. 1.186.523.700

Sumber data: Laporan Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Cileunyi Kulon

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa bila diringkas, terdapat perbedaan yang besar antara pendapatan asli desa dengan Alokasi Dana Desa. Secara umum sumber pendapatan desa ialah wujud kemandirian desa dalam mengelola keuangan agar desa tidak bergantung pada Alokasi Dana Desa dari pemerintah daerah atau pusat. Pemerintah desa, khususnya kepala desa dalam pembangunan desa, harus mengetahui bagaimana mengelola dan mengarahkan pemerintahan dengan baik, terutama dalam mengelola pendapatan pemerintah desa itu sendiri. Sehingga penting bagi desa untuk mengetahui cara mengelola desa dengan baik. Pendapatan asli desa cileunyi kulon sangatlah kecil tetapi Desa Cileunyi Kulon memiliki aset desa yang luas namun butuh biaya pembangunan yang sangat banyak.

Desa adalah kesatuan masyarakat dengan batasan daerah yang berhak menyusun dan mengelola urusan pemerintahan, serta menjaga keinginan rakyat menurut gagasan warga Negara Republik Indonesia mengakui dan menghormati hak-hak tradisional (UU 2014 Nomor 6 Pasal 1 Ayat 1). Desa Cileunyi Kulon merupakan pelebaran dari Desa Cileunyi, yaitu dengan desa Cileunyi Wetan. Pada tahun 1977, tim perumus yang terdiri dari ±10 orang, yang salah satunya adalah tokoh masyarakat dan pemuka agama Komposisi yang setara. Desa Cileunyi Kulon ialah salah satu desa di kecamatan Cileunyi yang memiliki aset desa yaitu tanah carik yang luasnya sekitar 11 hektar dan aset tersebut memiliki kendala dari segi optimalisasi pengelolaan yaitu aset desa yang lokasinya di pegunungan sehingga optimalisasi penyerapannya sangat minim dan hanyabisa digunakan untuk pertanian. Berikut data para penggarap aset desa yang berupa tanah carik yang luasnya sekitar 11 hektar.

Tabel 1.2 Tabel Data Penggarap Tanah Carik

No.	Nama	Luas Tanah Garapan	No.	Nama	Luas Tanah Garapan
1.	Aban	2 Ha	13.	Sopiandi	50 Tumbak
2.	Karya Ajidin	100 Tumbak	14.	Saepuloh	100 Tumbak
3.	Onang	100 Tumbak	15.	Edi	150 Tumbak
4.	Entang	150 Tumbak	16.	Anda	200 Tumbak
5.	Amin	150 Tumbak	17.	Kana	125 Tumbak
6.	Endang	100 Tumbak	18.	Memed	150 Tumbak
7.	Yaya	100 Tumbak	19.	Abun	150 Tumbak
8.	Itong	150 Tumbak	20.	Eman	2,4 Ha
9.	Samri	75 Tumbak	21.	Nana	150 Tumbak
10.	Cep Uju	400 Tumbak	22.	Nandang	150 Tumbak
11.	Wadin	100 Tumbak	23.	Encu	100 Tumbak
12.	Jaja	50 Tumbak	24.	Amid	200 Tumbak

Sumber data: Laporan Penggarap Tanah Carik Desa Cileunyi Kulon

Terkait penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh I Gusti Ayu Rani Desi Andari (2017) dengan judul Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Untuk Mengembangkan Pembangunan Perekonomian Desa Pada Desa Pejarakan, Kecamatan Gerogak, Kabupaten Buleleng. Analisis ini ada karena untuk memahami (1) bagaimana cara mengelola Pendapatan Asli Desa di Desa Pejarakan; (2) peran BUMDes untuk memaksimalkan Pendapatan Asli Desa di Desa Pejarakan; dan (3) Dengan cara apa penanganan PADes untuk mengembangkan ekonomi Desa di Desa Pejarakan. Jenis data yang dipakai dalam analisis ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa menurut Geroje R. Terry (2006) penyelenggaraan perangkat desa Pejarakan telah sesuai dengan tata cara pengelolaan dan BUMDes Desa Pejarakan bertanggung jawab terhadap peningkatan pendapatan primer. desa, perangkat desa dapat melaksanakan pembangunan yang berkaitan dengan perekonomian desa; dan perencanaan perangkat desa lebih menitikberatkan pada koordinasi dan kerja sama antara perangkat desa, BPD dan bagian administrasi, beserta peta dan perhitungan nilai dan kapasitas aset desa, bentuk informasi ekonomi desa, pemantauan dan kontrol. penggunaan barang milik desa dan partisipasi asesor.

Oktavia Eka Puspita Sari (2017), penelitian berjudul “Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif terbatas pada inti dari penelitian ini adalah: (1) mengolah aset desa yang dilaksanakan bagi perangkat desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang untuk mengembalikan PADes yang diliputi oleh aspek persiapan, pengorganisasian,

pemanfaatan dan pengawasan, (2) pembatasan pengelolaan harta benda Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Lokus penelitian ini bertempat di desa Landungsari. Hasil analisis ini membuktikan bahwa pengelolaan properti pedesaan cukup baik dari segi perencanaan, yaitu dengan rencana untuk membuat properti pedesaan yang tidak berkontribusi pada PADes menjadi lebih efisien. Dari segi organisasi, pengelola real estate pedesaan sejajar dengan Tupoksinya, meskipun kekosongan BUMDes menjadi kendala pengelolaan real estate pedesaan dalam bentuk pasar. Dari sudut pandang penggunaan, properti pedesaan dipakai berbanding pada kemampuannya. Tetapi ada beberapa kesalahan dalam penggunaan aset desa berupa pasar sehingga berakibat pada hilangnya partisipasi terhadap pendapatan asli desa. Sementara sisi regulasi, beberapa terdapat aset yang belum diatur dengan sebaik mungkin. Dengan dibuktikan oleh kurangnya pengawasan dan kepastian hukum yang belum sepenuhnya dilakukan.

Komang Adi Kurniawan Saputra (2019) yang berjudul *Optimalisasi dan Profesionalisme Aset untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, Memanfaatkan Lokasi Penelitian Desa yang dibiayai oleh Desa Kabupaten Buleleng, Bali*. Tujuannya adalah pengenalan variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Jumlah desa adalah 129. Jumlah sampel yang dipakai dalam analisis ini adalah total populasi. Sistem pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sampel total. Kami biasanya menggunakan model kuadrat terkecil (OLS) untuk menguji hipotesis regresi berganda. Hasil survei ini menunjukkan bahwa bantuan pemerintah daerah, optimalisasi pengelolaan kekayaan desa, dan keahlian pengelolaan kekayaan desa berpengaruh signifikan terhadap pendapatan awal desa. Kontribusi studi teoritis ini adalah untuk berkontribusi pada kemakmuran teoritis yang mendasari pertumbuhan pendapatan asli desa dan kontribusi praktis dari kekayaan dan properti desa.

Selanjutnya perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian I Gusti Ayu Rani Desi Andari ialah penelitian penulis berjudul *Optimalisasi Pengelolaan Aset Desa Pada Tahun 2020 Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (studi kasus Desa Cileunyi Kulon, Kecamatan Cileunyi)* sementara penelitian tersebut berjudul *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Pada Desa Pejarakan, Kecamatan Gerogak, Kabupaten Buleleng*. Perbedaan penelitian antara penulis dengan penelitian Oktavia Eka Puspita Sari ialah dari strategi aspek pemanfaatannya berbeda dan lokus pun berbeda. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Komang Adi Kurniawan Saputra adalah cara analisis yang dipakai dalam analisis ini adalah dengan sistem survei dengan diberikan kuesioner. Sedangkan penelitian penulis tidak menggunakan data kuesioner.

Dalam hal optimalisasi, ada 3 aspek yang harus diidentifikasi untuk menentukan apakah suatu organisasi atau perusahaan itu adalah yang terbaik (Siringoringo, 2005) untuk menjelaskan ketiga komponen tersebut seperti yang disebutkan di bawah ini.

a) Tujuan

Tujuan adalah penyelesaian suatu proses yang diraih oleh perusahaan atau organisasi dengan memilih dan mempertimbangkan tindakan yang paling tepat untuk sistem atau masalah yang sedang dipelajari. Dalam bisnis, tujuan biasanya didefinisikan sebagai usaha untuk memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan biaya.

b) Alternatif Keputusan

Saat suatu tujuan ditetapkan atau ditentukan, langkah selanjutnya adalah memilih langkah terbaik untuk mencapainya. Dalam hal ini, tingkat keberhasilan dan kualitas proses pengambilan keputusan tergantung pada kemampuan pemimpin atau manajer untuk memahami semua alternatif masalah yang dapat dikendalikan. Alternatif keputusan ini selalu salah satu yang memakai sumber daya yang terbatas dari pembuat ketentuan. Alternatif keputusan ini dapat berupa peristiwa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

c) Sumber Daya yang Membatasi

Secara umum, pencapaian tujuan tergantung pada sumber daya manusia dan sumber daya alam. Namun, sumber daya ini pasti terbatas dan dalam batas itu perusahaan atau organisasi harus dapat mengoptimalkannya. Sumber daya ini salah satunya mencakup tenaga kerja. Adapun pembaruan dari penelitian penulis adalah dengan digunakannya data terbaru dan teori yang digunakan menurut Siringoringo (2005). Di sini penulis meneliti di Kantor Desa Cileunyi Kulon. Peneliti tertarik untuk meneliti aset desa di Cileunyi Kulon karena desa Cileunyi Kulon pendapatan asli desa nya rendah tetapi memiliki aset desa yang luas, disisi lain butuh biaya pembangunan yang besar. Maka dengan fenomena yang telah dijelaskan, peneliti menaruh perhatian dalam meninjau pengelolaan aset desa di Desa Cileunyi Kulon dengan rumusan masalah: Bagaimana pengoptimalan pengelolaan aset desa? Bagaimana meningkatkan pendapatan asli desa? Adapun tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui cara pengoptimalan pengelolaan aset desa dan juga untuk mengetahui bagaimana meningkatkan pendapatan asli desa di desa Cileunyi Kulon. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik mengambil judul permasalahan Optimalisasi Pengelolaan Aset Desa Pada Tahun 2020 Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Desa Cileunyi Kulon, Kecamatan Cileunyi)

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk menilai studi tertentu dengan sistematis, mencari, mengumpulkan, dan meninjau data untuk melengkapi data yang terkait dengan pertanyaan penelitian untuk mendukung pencarian data sehingga peneliti bisa memilih konklusi serta kesimpulan dan jawaban dari pertanyaan. Dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan secara rinci sesuai data dan fakta di lapangan, peneliti juga ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang dikaji. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Creswell J.W. (2016) dalam buku Juliansyah Noor bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan peneliti untuk melaporkan hasil penelitian berdasarkan laporan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, lalu dideskripsikan dalam laporan penelitian. Penelitian dilakukan di kantor Desa Cileunyi Kulon pada bulan September 2021 sampai dengan Juni 2022.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. (Silahi, 2012) dimana data primer berupa objek atau dokumen asli. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus melakukan penelitian lapangan, yaitu wawancara secara langsung yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder adalah ketika sumber tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang terdiri peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan dengan pembahasan, dokumen data yang berupa Laporan Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Cileunyi Kulon dan juga Laporan Penggarap Tanah Carik Desa Cileunyi Kulon, berkaitan dengan aset desa Cileunyi Kulon tahun 2020, serta artikel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara. Sampel yang digunakan adalah sampel purposive untuk menentukan kriteria-kriteria tertentu dan juga untuk menghasilkan sampel yang secara valid. Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu dengan Sekertaris Desa, Kaur Bagian Umum, Kaur Bagian Keuangan. Kepala Seksi Kesejahteraan. Pertanyaan yang ditanyakan seputar optimalisasi aset desa dalam meningkatkan pendapatan aset desa dan tahapan optimalisasi menurut Siringoringo. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2017), analisis data kualitatif harus terus menerus dilakukan secara interaktif sampai seluruh proses selesai, sehingga tidak perlu

dilakukan akuisisi data yang meliputi reduksi data dengan mengumpulkan dan mengambil data yang dibutuhkan bagi penelitian, kemudian penyajian data yang diperoleh dengan bantuan tabel dan deskripsi, lalu penarikan verifikasi dan kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi sehingga dapat diuji kebenarannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi mempunyai luas wilayah ± 489.174 Ha dan Terbagi dalam wilayah administratif 8 Desa, 26 Rukun Warga (RW), 116 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk Desa Cileunyi Kulon pada akhir Desember 2021 sejumlah 24.035 Jiwa, jumlah Kepala Keluarga 6.652 (KK) dengan rata-rata kepadatan penduduk 4.195 jiwa/km² dan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) +2%.

Dalam hal optimalisasi, ada 3 aspek yang harus diidentifikasi untuk menentukan apakah suatu organisasi atau perusahaan itu adalah yang terbaik (Siringoringo, 2005) untuk menjelaskan ketiga komponen tersebut seperti yang disebutkan di bawah ini.

Tujuan

Tujuan adalah penyelesaian suatu proses yang diraih oleh perusahaan atau organisasi dengan memilih dan mempertimbangkan tindakan yang paling tepat untuk sistem atau masalah yang sedang dipelajari. Dalam bisnis, tujuan biasanya didefinisikan sebagai usaha untuk memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan biaya. Indikator kenaikan jumlah penerimaan dan keuntungan adalah segala bentuk penerimaan aset desa dari hasil keuntungan yang diperoleh. Pengelolaan aset desa bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset desa agar berdaya guna bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa. Visi Desa Cileunyi Kulon adalah Mewujudkan Desa Cileunyi Kulon Lebih Maju, Mandiri dan Religius Melalui Pembangunan Partisipatif dan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik. Adapun dengan salah satu misi yang tertuang di desa Cileunyi Kulon ialah Meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan secara partisipatif, dimana misi tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa sehingga pemerintah desa ingin membuat desa wisata sebagai sarana awal. Maka melihat berdasarkan uraian visi dan misi desa cileunyi kulon sejalan dengan segala bentuk kegiatan demi terealisasinya visi misi desa cileunyi kulon. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara.

Berdasarkan wawancara Kaur Bagian Keuangan, Upaya Desa Cileunyi Kulon pada tahun 2020 adalah mengembangkan sebagian aset desa menjadi desa wisata sebagai sarana awal dalam meningkatkan pendapatan asli desa, namun terjadi hambatan dikarenakan pandemi dan ekonomi yang menurun, sehingga muncul Peraturan Presiden No.104 Tahun 2021 tentang rincian APBN dimana peraturan tersebut mengamankan pemerintah desa untuk mengalokasikan 40 persen untuk Bantuan Langsung Tunai oleh karena itu sampai sekarang belum berjalan lagi rencana tersebut. Dikarenakan pada tahun 2020 Pendapatan Asli Desa Menurun, Desa Cileunyi Kulon Mendapat Bantuan Sosial dari pusat berupa Bantuan Langsung Tunai Dana Desa sebesar Rp. 450.000.000 dan diterima oleh 250 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan nilai Rp. 300.000/bulan selama 12 bulan.

Pada tahun tersebut juga para penggarap tanah carik ada beberapa yang tidak melanjutkan kontrak sewanya dikarenakan pandemi dan ekonomi yang menurun, dan pengelolaan gelanggang olahraga pun tidak berjalan maksimal karena pandemi. Aset desa bekerja sama dengan BUMDES bertujuan untuk memajukan desa, oleh karena itu BUMDES dituntut agar dapat menghasilkan keuntungan dari setiap unit usaha yang dijalankan agar jumlah penerimaan bukan hanya dari aset desa saja melainkan mendapatkan keuntungan dari BUMDES. Peneliti dapat menarik kesimpulan sementara bahwa tujuan dan target dari aset desa masih belum maksimal dan terbilang masih belum mencapai target karena desa wisata yang belum terealisasikan.

Alternatif Keputusan

Ketika suatu tujuan ditetapkan atau ditentukan, langkah selanjutnya adalah memilih tindakan terbaik untuk mencapainya. Dalam hal ini, tingkat keberhasilan dan kualitas proses pengambilan keputusan tergantung pada kemampuan pemimpin atau manajer untuk memahami semua alternatif masalah yang dapat dikendalikan. Alternatif keputusan ini selalu salah satu yang menggunakan sumber daya yang terbatas dari pembuat keputusan. sebuah alternatif keputusan ini dapat berupa kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan wawancara kepada Sekretaris Desa, dalam indikator aktivitas mencapai tujuan ini adalah kegiatan yang dapat mendorong peningkatan pendapatan asli desa. Aktivitas yang dilakukan pemerintah desa dalam mencapai tujuan adalah dengan memberikan masukan dan mendorong para pengusaha/penggarap untuk mengganti tanaman tanah carik dengan menanam tanaman lain yang tidak mati jika musim kemarau datang. setiap keputusan dalam mengembangkan aset desa harus melihat potensi yang sesuai dengan kebutuhan, misal dalam aset desa terdapat fasilitas gelanggang olahraga yang digunakan untuk masyarakat berolahraga dan penyewaan gedung untuk pesta pernikahan, penyewaan tersebut bertujuan untuk memenuhi keperluan masyarakat setempat dan untuk mendapat keuntungan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan dalam mengambil Alternatif Keputusan itu berbeda-beda tergantung dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi. Untuk saat ini aset desa sudah maksimal mencapai tujuan dengan berbagai aktivitas sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Sumber Daya Yang Membatasi

Secara umum, pencapaian tujuan tergantung pada sumber daya manusia dan sumber daya alam. Namun, sumber daya ini pasti terbatas dan dalam batas itu perusahaan atau organisasi harus dapat mengoptimalkannya. Oleh sebab itu sumber daya menjadi faktor yang sangat penting dalam berjalannya aset desa ini, karena sumber daya itu sendiri bisa menjadi faktor pendorong sekaligus penghambat dan berjalannya kegiatan dan program yang dilakukan oleh Desa Cileunyi Kulon.

Berdasarkan Wawancara Kepala Seksi Kesejahteraan, Salah satu faktor pendukung berlangsungnya sebuah kegiatan yang dilakukan oleh desa adalah adanya tenaga kerja swadaya aset desa. Tenaga kerja swadaya yang dimaksudkan adalah masyarakat desa itu sendiri, jumlah tenaga kerja di Pemerintah Desa Cileunyi Kulon sebanyak 19 orang, yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Umum, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Pelayanan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Staf yang berjumlah 3 orang, dan Kepala Dusun yang berjumlah 8 orang. Kualitas SDM nya sudah bagus, adapun usia tenaga kerja di desa Cileunyi Kulon, Usia 30-40 Tahun sebanyak 6 orang, usia 40-50 Tahun sebanyak 6 orang, usia 50-60 Tahun sebanyak 7 orang. Pendidikan tenaga kerja di desa Cileunyi Kulon ialah lulusan SMA sebanyak 13 orang, lulusan D3 sebanyak 1 orang, lulusan S1 sebanyak 4 orang, dan lulusan S2 sebanyak 1 orang. Gaji tenaga kerja disana diatur oleh keputusan Bupati berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yang dimana gaji disana harus diatas UMK daerah tersebut. Gaji kepala desa sebesar Rp. 5.000.000, lalu gaji perangkat desa yang lainnya dibagi berdasarkan gaji kepala desa, gaji sekretaris desa 70% dari gaji kepala desa, gaji staf 50% dari gaji kepala desa.

Dalam proses optimalisasi aset desa ada beberapa faktor yang mempengaruhi bahkan menghambat pelaksanaannya, untuk optimalisasi hambatan yang dihadapi oleh aset desa adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang menjadi hambatannya yaitu tanah carik yang letaknya jauh di pegunungan sehingga untuk meningkatkan harga sewa sangat sulit, pengelolaan gor yang kurang optimal sehingga belum mencapai harapan. Sedangkan faktor internalnya berkaitan dengan sumber daya manusia adalah tenaga kerja swadaya yang

dimiliki aset desa tidak sepenuhnya memiliki jam kerja yang jelas sehingga mengakibatkan aset desa kurang dalam pengelolaannya hal ini dikarenakan semangat tenaga kerja swadaya yang mulai menurun, dan para pengusaha/penggarap tanah carik sangat sulit berpartisipasi karenapandemi.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan yang berkaitan dengan optimalisasi pengelolaan aset desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa pada tahun 2020 yaitu: Pengoptimalan pengelolaan aset desa di desa cileunyi kulon bertujuan untuk pemanfaatan aset desa agar berdaya guna bagi masyarakat, desa cileunyi kulon memiliki aset desa berupa tanah carik dan gelanggang olahraga, pengoptimalan pengelolaan tanah carik dilakukan dengan cara menanamkan tanaman yang tidak mati saat musim kemarau dan juga membuat pelebaran jalan menuju tanah carik agar lebih mudah dilalui, pengoptimalan pengelolaan gelanggang olahraga dilakukan dengan cara merenovasi nya agar masyarakat lebih tertarik untuk memanfaatkannya, selain itu juga gedung gor sering kali disewakan untuk pesta pernikahan yang sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Desa Cileunyi Kulon pada tahun 2020 berencana membuat sebagian tanah carik untuk menjadikannya desa wisata sebagai sarana awal dalam meningkatkan pendapatan asli desa namun rencana tersebut belum terealisasi dikarenakan pandemi sehingga dana nya di alihkan menjadi bantuan langsung tunai dana desa. lalu untuk meningkatkan pendapatan asli desa, pemerintah desa melakukan sosialisasi untuk mendorong para masyarakat agar lebih mengoptimalkan aset desa supaya meningkatkan pendapatan asli desa sehingga rencana-rencana desa dapat terealisasi.

REFERENSI

- Ali, M. (2014). Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian Pada Kaltimgps.Com Di Samarinda. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 348.
- Siringoringo, H. (2005). *Pemograman Linier: Seri Teknik Riset Operasi*. Graha Ilmu.
- Andari, I. G. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Pada Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*.
- Anggara, S. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Dewi, P. E. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Manan, A. (2020). *Desa Mengelola Aset Desa Suatu Terobosan Kepala Desa Meningkatkan Pades*. Mataram: Pustaka Bangsa.
- Saputra, K. A. (2019). Optimalisasi Asset Dan Profesionalisme Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga.ss*
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanda, D. (2014). *Optimalisasi Pengelolaan Aset Pemda*. Jakarta: Penerbit Ppm.
- W., C. J. (2016). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurina, D.L. (2014). Strategi Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(11).

- Widayanti, Endang. (2010). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasasi Pemanfataan Aset Tetap Pemerintah Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Sragen). Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Koswara. (1999). Komponen Pendapatan Asli Daerah. Yogyakarta.
- Mardiasmo.(2007). Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Andi
- Setyaningsih, Nunik. (2014). Proporsi Pendapatan Asli Desa di Desa Sarimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Tahun 2009- 2013. Skripsi. Universitas Jember, Jember
- Dewi, P. E. D. M., Saputra, K. A. K., dan Prayudi, M. A. 2018. Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol.2. No.2. Pp. 305-32.
- Wardhana.I.H. (2005). Mengelola Aset Kota Jakarta. Jurnal Kajian Pengembangan Perkotaan, Vol 01, No. 01, April, halaman 7-10.
- Peraturan Perundang Undangan Nomor 6 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2014
- Peraturan Perundang Undangan Pasal 6 Dan Pasal 77 Ayat 3 Tahun 2014